

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Madura merupakan salah satu suku terbesar di Jawa Timur, dimana pulau yang dihuninya juga bernama Madura terletak dekat dengan Surabaya dan Bali. Salah satu yang unik dari masyarakat Madura adalah pemanfaatan jagung sebagai pangan utama. Secara tidak sengaja mereka tidak menggantungkan diri pada pangan beras. Jagung sudah sejak dulu dikenal sebagai makanan pokok bagi masyarakat Madura. Bahkan sampai saat ini dimana padi/beras dikenal secara luas di wilayah Indonesia, di Madura sendiri masih sangat dikenal penganan nasi jagung yang merupakan campuran nasi dengan jagung tumbuk. Bahkan bagi sebagian masyarakat Madura, tubuhnya akan merasa kurang bertenaga apabila tidak mengonsumsi nasi jagung.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu dari 4 kabupaten di Madura yang dimana masyarakatnya banyak menjadi petani jagung. Hampir di setiap rumah masyarakat pedesaan di Bangkalan, pekarangannya selalu ada tanaman jagung, tanaman jagung ada yang ditanami di area pesawahan, kebun dan juga pekarangan. Kabupaten Bangkalan mempunyai potensi yang sangat besar dalam memberikan kontribusi pangan di Madura, salah satunya jagung. Kabupaten ini mempunyai luas baku lahan sawah sebesar 29.180 ha dan luasan tegalan sebesar 62.618 ha yang sangat berpotensi ditanami komoditas jagung. Tercatat, total produksi jagung di Kabupaten Bangkalan pada 2018 sebesar 132.874 ton pipilan kering (PK) dengan luas panen 60.097 ha. Namun produktivitas masih rendah 2,3 ton/ha karena banyak menggunakan varietas lokal. Tak hanya itu, potensi ladang di Bangkalan seluas 60 ribu ha sampai saat ini baru termanfaatkan untuk hibrida seluas 10 ribu ha. (Gesha, 2019).

Kebon Benih Hortikultura Socah Bangkalan merupakan sebuah usaha tani yang bertempat di Desa Keleyan, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Madura. Tidak hanya jagung, usaha ini juga menjual berbagai hasil tani dan kebun lainnya seperti anggur, alpukat, pisang dan juga peralatan, bibit untuk berkebun lainnya. Jagung merupakan salah satu produk terlaris di tempat usaha ini, namun dalam waktu 2 tahun terakhir volume penjualan jagung terus mengalami

penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya para pesaing seperti para petani yang juga menjual jagung mereka. Agar dapat bersaing dan terus berkembang maka pelaku bisnis harus menjaga tingkat kepuasan dari konsumennya. Menurut Lambin dalam (Suryana & Dasuki, 2013), mengatakan bahwa untuk memenangkan persaingan pasar memerlukan model acuan strategis melalui pengetahuan yang lebih baik mengenai perilaku pembelian konsumen, sehingga dari upaya ini dapat diharapkan untuk meningkatkan sasaran pemasaran yang berupa peningkatan volume penjualan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian adalah harga dan kualitas produk. Sebelum melakukan pembelian biasanya konsumen melakukan beberapa timbangan dari segi harga, dan kualitas produk yang di tawarkan. Hubungan antara harga dengan keputusan pembelian yaitu semakin tinggi harga maka keputusan pembelian semakin rendah, sebaliknya jika harga semakin rendah maka keputusan pembelian semakin tinggi. Dan untuk faktor kualitas produk, biasanya para konsumen akan mencari kualitas dari produk yang akan diinginkannya, jika produk yang di tawarkan memiliki kualitas yang kurang baik maka keputusan konsumen dalam melakukan pembelian akan rendah, sebaliknya jika produk yang di tawarkan memiliki kualitas yang baik maka keputusan pembelian konsumen akan tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian jagung Pada Kebun Benih Hortikultura Socah Bangkalan Madura”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian jagung pada Kebon Benih Hortikultura Socah Bangkalan?
- b. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian jagung pada Kebon Benih Hortikultura Socah Bangkalan?
- c. Apakah harga dan kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian jagung pada Kebon Benih Hortikultura Socah Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

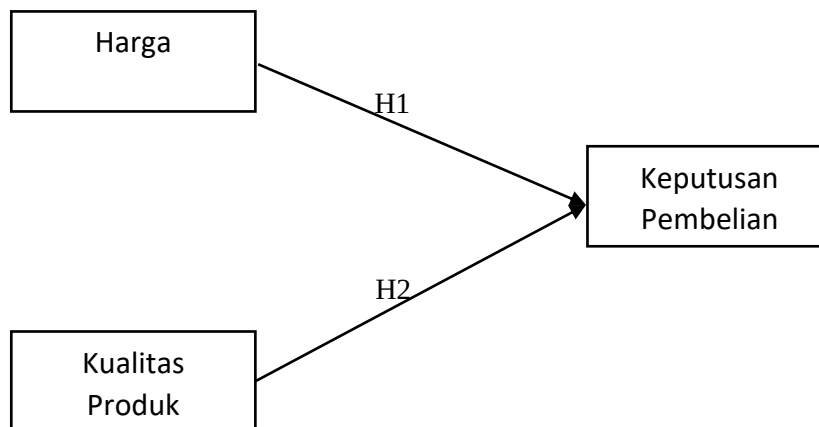
Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuannya adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan pembelian jagung pada Kebon Benih Hortikultura Socah Bangkalan
- Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian jagung pada Kebon Benih Hortikultura Socah Bangkalan
- Untuk mengetahui pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian jagung pada Kebon Benih Hortikultura Socah Bangkalan

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas maka didapatkan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagaimana diagram berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian :

Penelitian ini menggunakan yaitu hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variable atau lebih diantaranya adalah :

H1 : Terdapat pengaruh harga terhadap keputusan pembelian jagung pada Kebon Benih Hortikultura Socah Bangkalan

H2 : Terdapat pengaruh Kualitas Produk terhadap keputusan pembelian jagung pada Kebon Benih Hortikultura Socah Bangkalan

1.5 Rencana Luaran

Adapun rencana luaran yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah :

- Luaran Wajib :

1. Laporan akhir penelitian
 2. Logbook kegiatan penelitian
 3. Poster
- b. Luaran tambahan :
1. Publikasi jurnal ilmiah di jurnal terakreditasi maupun tidak terakreditasi.